

**Pendidikan Kesehatan Melalui Ceramah dan Konseling  
Kelompok pada Pekerja Pengasap Ikan sebagai  
Usaha Pencegahan Ispa di Semarang**

***Health Education Through Speech and Group Counseling with  
Poster as Supported Media to Fish Fumigation Workers as  
the Effort of ARI Prevention in Semarang***

\*Sudiyono, \*\*Adi Heru Sutomo dan Yayi Suryo Prabandari

\* ATRO Depkes RI Semarang

\*\* Bagian IKM FK, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

**Abstract**

*The research was aimed to investigate the difference on the effectiveness of health education that was done through speech method supported by poster and through group counseling method supported by poster, in order to improve the knowledge, attitude and behavior of fish fumigation workers in the effort of ARI prevention in Semarang. It was Quasi experimental with Nonequivalent Control Group Design with Pre Test and Post Test. There were 60 subjects chosen that based on inclusion criteria were divided into two groups: 30 workers (treatment group) whom given poster speech method and 30 others (control group) whom given poster counseling method.*

*The result of data analysis which used pair t-test and McNemar test, showed that: 1) poster speech method and poster counseling method could improve the knowledge and attitude of fish fumigation workers in preventing of ARI; 2) poster counseling method could show the behavior changes of fish fumigation workers in preventing of ARI and 3) poster speech method could not show the behavior changes of fish fumigation workers in preventing ARI.*

*The effectiveness test of both methods which was done by using independent t-test and Chi-Square test showed that there was no difference between both health education methods in influencing the knowledge, attitude and behavior of fish fumigation workers in preventing ARI. Indeed, the result showed that both had similar influence in improving the knowledge, attitude and behavior of fish fumigation workers in prevention of ARI disease.*

*Key words: health education, speech, counseling, fish fumigation workers, ARI*

## Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk meneliti perbedaan efektivitas penyuluhan kesehatan yang dilakukan melalui metode ceramah dengan poster dan melalui kelompok konseling dengan poster dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pekerja pengasap ikan dalam upaya pencegahan ISA di Semarang. Bentuk penelitian adalah eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol no-ekivalent dengan pre-test dan posttest. Sejumlah 60 subyek dipilih berdasarkan kriteria inklusi dibagi menjadi 2 kelompok: 30 pekerja (kelompok perlakuan) yang diberikan metode ceramah dengan poster dan 30 lainnya (kelompok kontrol) yang diberikan metode konseling dengan poster.

Hasil data analisis yang menggunakan uji t berpasangan dan tes McNemar menunjukkan bahwa: 1) metode ceramah dengan poster dan metode konseling poster dapat memperbaiki pengetahuan dan sikap pekerja pengasap ikan dalam pencegahan ISPA; 2) metode konseling dengan poster dapat menunjukkan perubahan perilaku dari pekerja pengasap ikan dalam pencegahan ISPA dan 3) metode ceramah dengan poster tidak dapat menunjukkan perubahan perilaku dari pekerja pengasap ikan dalam pencegahan ISPA.

Uji efektivitas dari kedua metode tersebut yang dilakukan dengan menggunakan uji t tidak berpasangan dan tes X kuadrat menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kedua metode penyuluhan tersebut dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku dari pekerja pengasap ikan dalam pencegahan ISPA. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa keduanya mempunyai pengaruh yang serupa dalam memperbaiki pengetahuan, sikap dan perilaku pekerja pengasap ikan dalam upaya pencegahan penyakit ISPA.

**Kata kunci:** penyuluhan kesehatan, ceramah, konseling, pekerja pengasap ikan, ISPA

## Pendahuluan

Keberadaan industri pengasapan ikan di pesisir pantai utara kota Semarang sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya warga Kelurahan Bandharharjo, Semarang Utara dalam menghadapi kesulitan ekonomi setelah terjadi krisis ekonomi sejak tahun 1997. Industri pengasapan ikan tersebut mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 160 orang yang sebagian besar berasal dari warga sekitar lokasi. Dengan upah harian rata-rata Rp. 10.000 s.d. Rp. 15.000,- per orang hari, para pekerja pengasap ikan telah mampu mengurangi beban ekonomi keluarga akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Pemakaian tempurung kelapa sebagai bahan baku pengasap ikan dan lingkungan pekerja yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan serta rendahnya kepedulian pekerja tentang masalah kesehatan, menjadi problema tersendiri yang harus segera dipecahkan. Seperti diketahui pemakaian tempurung kelapa sebagai bahan baku pengasapan ikan akan menimbulkan sejumlah asap dan debu yang merupakan bahan partikel (*particulate matter*) yang dapat menyebabkan penyakit pada saluran pernapasan (Tjandra, 1999). Lingkungan tempat bekerja yang penuh asap dan berdebu disertai keadaan yang pengap tanpa ventilasi mempunyai resiko untuk terjadinya penyakit saluran pernapasan (Suma'mur, 1983). Menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 1998, ditunjukkan bahwa masyarakat yang berobat ke Puskesmas karena Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) di kota Semarang untuk kelompok umur dewasa sebesar 18.4%, sedangkan angka tertinggi terjadi di Kelurahan Bandharharjo.

Rendahnya kepedulian pekerja terhadap masalah-masalah kesehatan, sangatlah dapat dimaklumi mengingat pekerjaan pengasapan merupakan satu-satunya pekerjaan yang dapat dikerjakan untuk mendapatkan penghasilan. Keadaan ini menjadi lebih buruk mengingat sampai dengan bulan Juli 2000, para pekerja belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan baik dari instansi pemerintah maupun dari Lembaga Swadaya Masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan tersebut diperlukan pendidikan kesehatan yang dapat memberikan dorongan untuk berperilaku sehat.

WHO (1996) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan adalah bagian dari seluruh upaya kesehatan yang menitikberatkan pada peningkatan perilaku sehat. Pendidikan kesehatan juga diperlukan untuk mendorong meningkatnya pengetahuan, sikap seseorang terhadap lingkungan sekitar dan perbaikan perilaku sehat. Sedangkan Notoatmojo (1993) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar yang menyangkut persoalan *input*, proses dan *output*. Pendidikan kesehatan juga merupakan kombinasi dari berbagai pengalaman belajar seseorang untuk memberikan fasilitas atau sarana menuju peningkatan perilaku sehat (Green, 1980, *cit.* Glanz, 1997). Green (1986) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku, yaitu : 1) *predisposing factor*,

2) *enabling factor* dan 3) *reinforcing factor*. Pendidikan kesehatan yang dilakukan, dikemas dalam bentuk penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode ceramah dan konseling yang didukung media poster (pendidikan kesehatan) dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pekerja mengasap ikan sebagai upaya pencegahan ISPA.

### Bahan dan Cara Penelitian

Jenis penelitian adalah eksperimen semu atau *Quazi experimental* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design With Pre Test and Post Test* (Cook and Campbell, 1979). Dengan memperhatikan kriteria inklusi, subyek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan masing-masing kelompok berjumlah 30 orang yang diambil dari lokasi pengasapan Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara. Kelompok perlakuan diberi metode ceramah poster dan kelompok kontrol diberikan metode konseling poster.

Pengukuran nilai pengetahuan, sikap dan perilaku subyek penelitian dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah program pendidikan kesehatan. Sebanyak 27 item pertanyaan ditujukan untuk mengukur pengetahuan subyek tentang penyakit ISPA, penyebab, tanda dan gejala, pola pencarian pengobatan serta upaya pencegahan ISPA yang dapat dilakukan pekerja. Disamping itu terdapat 22 pertanyaan untuk mengukur sikap dan 14 pertanyaan untuk mengukur perilaku pencegahan. Semua hasil pengukuran berskala rasio dan perhitungan statistik dilakukan dengan *pair t-test* dan *independent t-test* dalam program SPSS.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil uji statistik terhadap karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja, status ISPA, keikutsertaan dalam mengikuti pendidikan kesehatan dan informasi yang diperoleh subyek penelitian menunjukkan hasil tidak ada perbedaan yang bermakna ( $p > 0,05$ ) antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Tidak berbedanya hasil uji statistik tersebut menunjukkan adanya homogenitas karakteristik subyek penelitian antara kedua kelompok. Homogenitas subyek penelitian ini sesuai dengan persyaratan dalam penelitian *Quazi Experimental* (Rossi, 1995).

Pada saat *pre-test* pengukuran pengetahuan dengan 27 item pertanyaan mendapatkan rerata sebesar  $19,10 \pm 2,86$  pada kelompok perlakuan dan  $19,17 \pm 3,27$  pada kelompok kontrol. Dengan menggunakan uji *independent t-test* menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna di antara kedua kelompok ( $p > 0,05$ ). Perhitungan nilai sikap subyek pada *pre-test* diperoleh hasil rerata sebesar  $59,87 \pm 7,94$  untuk kelompok perlakuan dan  $61,23 \pm 10,23$  untuk kelompok kontrol. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna di antara kedua perlakuan ( $p > 0,05$ ), sedangkan perhitungan terhadap perilaku pencegahan diperoleh rerata

nilai  $8,03 \pm 2,48$  untuk kelompok perlakuan dan  $8,53 \pm 2,22$  untuk kelompok kontrol. Uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna di antara kedua kelompok perlakuan ( $p > 0,05$ ). Tidak adanya perbedaan yang bermakna di antara kedua kelompok perlakuan pada kondisi awal program pendidikan merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam studi *quasi experimental* (Pratiknya, 1986). Keadaan tersebut sekaligus menunjukkan homogenitas responden pada awal penelitian eksperimen semu (Rossi, 1995).

Disamping itu pengujian statistik juga dilakukan pada saat sesudah (*post-test*) program pendidikan kesehatan terhadap variabel pengetahuan, sikap dan perilaku subyek penelitian. Hasil uji statistik dengan menggunakan *independent t-test* menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna di antara kedua kelompok perlakuan ( $p > 0,05$ ). Keadaan ini mengandung pengertian bahwa tidak ada perbedaan antara hasil yang diperoleh melalui pendidikan kesehatan dengan metode ceramah poster dan konseling poster. Hal ini sesuai dengan anjuran dari Green (1980 *cit. Glanz, 1997*) yang menganjurkan dalam pendidikan kesehatan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan kombinasi media. Tidak berbedanya hasil yang diperoleh, kemungkinan disebabkan oleh dominasinya faktor poster dalam mempengaruhi subyek penelitian. Hal ini dapat dimaklumi mengingat beberapa faktor, yaitu 1) keterbatasan waktu responden dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan, 2) kurang pemahamannya responden terhadap masalah-masalah kesehatan, dan 3) kepedulian terhadap kesehatan individu yang kurang.

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku responden sebelum dan sesudah dilakukan program pendidikan kesehatan dilakukan uji statistik *pair t-test*. Pengujian statistik terhadap nilai rerata pengetahuan pada kedua kelompok menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna ( $p < 0,05$ ). Hal ini mengandung pengertian bahwa pendidikan kesehatan baik dengan metode ceramah poster dan konseling poster dapat meningkatkan pengetahuan responden dalam upaya pencegahan penyakit ISPA. Dengan asumsi bahwa pengaruh poster sama di antara kedua kelompok maka hasil ini sesuai dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Hiswani, 2000 pada subyek pasien *Diabetes Mellitus Type II* di RSU Pirngadi Medan, yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap *penderita Diabetes Mellitus*.

Hasil lain terhadap pengujian pada sikap responden diperoleh nilai yang bermakna ( $p < 0,05$ ) pada kedua kelompok perlakuan. Hal ini memperlihatkan bahwa kedua metode pendidikan kesehatan dapat digunakan dan mampu menghasilkan perubahan sikap para pekerja pengasap ikan dalam mencegah ISPA. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabandari (1996), yang menyatakan bahwa metode seminar dan diskusi efektif untuk meningkatkan sikap siswa SLTP Yogyakarta terhadap perilaku merokok.

Perhitungan lain terhadap perilaku menunjukkan hasil perbedaan yang bermakna pada kelompok konseling poster ( $p < 0,05$ ) dan hasil perbedaan yang tidak bermakna pada kelompok ceramah poster ( $p > 0,05$ ). Hasil ini berarti bahwa pendidikan kesehatan dengan metode konseling yang didukung media poster menghasilkan pengaruh perubahan perilaku pekerja pengasap ikan dalam mencegah penyakit ISPA, sedangkan metode ceramah poster tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku. Hal ini dapat dimaklumi mengingat dalam penyampaian materi dan jumlah kelompok yang lebih sedikit pada kelompok konseling, interaksi fasilitator dengan responden lebih dekat bila dibanding kelompok perlakuan. Dengan asumsi bahwa pengaruh poster kepada pekerja sama di antara kedua kelompok maka hasil tersebut sesuai dengan pendapat WHO (1993) yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui konseling akan memperoleh hasil yang maksimal bila dibanding dengan metode yang lain.

Pengukuran riwayat ISPA dilakukan sebelum dan sesudah program pendidikan kesehatan. Pertanyaan yang diberikan kepada responden berupa pertanyaan tertutup mengenai gejala-gejala ISPA (batuk, pilek, sesak napas, sakit tenggorokan dan mengi) yang didapat responden selama 2 bulan sebelum dan sesudah program. Hasil *pre test* terhadap riwayat ISPA pada subyek penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna di antara kedua kelompok perlakuan ( $p > 0,05$ ). Hal ini sesuai dengan persyaratan sebuah penelitian *quasi experimental*. Keadaan awal kedua subyek perlakuan harus dalam keadaan homogen (Rossi, 1995). Hasil tersebut juga didapat dalam perhitungan pada saat *post-test* dilakukan yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara kelompok perlakuan dan kontrol ( $p > 0,05$ ). Keadaan ini mengandung pengertian bahwa baik metode ceramah poster dan konseling poster tidak mampu memberikan perbedaan pengaruh terhadap penurunan riwayat ISPA pekerja pengasap ikan.

Untuk mendapatkan informasi ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap riwayat ISPA sebelum dan sesudah program pendidikan dilakukan pengujian dengan *McNemar test* pada masing-masing kelompok perlakuan. Pada kelompok perlakuan (ceramah poster) diperoleh hasil tidak ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah program ( $p > 0,05$ ), demikian juga pada kelompok kontrol (konseling poster). Hasil tersebut mengandung pengertian bahwa keadaan riwayat ISPA (batuk, pilek, sesak napas, sakit tenggorokan, dan mengi) yang dialami pekerja pengasap ikan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tidak mengalami perubahan atau sama. Tidak adanya perbedaan riwayat ISPA sebelum dan sesudah program disebabkan oleh banyaknya faktor resiko yang didapat para pekerja pengasap ikan selain polusi udara di lingkungan kerja yang tidak dapat dikendalikan dalam penelitian ini, yaitu 1) faktor lingkungan tempat tinggal yang sering terkena banjir rob yang mengakibatkan lembabnya udara dan lantai rumah, 2) lingkungan rumah tinggal yang padat, dan 3) kepadatan penghuni dalam satu rumah yang padat (*overcrowdit*). Ke tiga faktor inilah yang diduga kuat menyebabkan tidak berbedanya

keadaan ISPA sebelum dan sesudah program pendidikan kesehatan (Depkes, 1993). Hasil statistik tersebut memberikan gambaran bahwa dengan pendidikan kesehatan baik melalui ceramah poster dan konseling poster yang dilakukan tidak mampu memberikan pengaruh penurunan riwayat ISPA (batuk, pilek, sesak napas, sakit tenggorokan dan mengi) bagi para pekerja pengasap ikan khususnya pekerja pengasap ikan di wilayah Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara.

### **Simpulan**

1. Efektivitas pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan konseling kelompok yang didukung poster adalah sama dalam memberikan pengaruh perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku pekerja pengasap dalam pencegahan ISPA.
2. Metode ceramah poster dan konseling kelompok yang didukung poster keduanya dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pekerja pengasap ikan dalam mencegah penyakit ISPA.
3. Metode konseling kelompok yang didukung dengan media poster memberikan pengaruh perubahan perilaku pekerja pengasap ikan dalam upaya mencegah ISPA, tetapi pada metode ceramah yang juga didukung dengan media poster tidak memberikan pengaruh perubahan perilaku pekerja pengasap ikan dalam mencegah ISPA.

### **Saran**

1. Perlu adanya penyegaran kembali melalui penyuluhan kesehatan guna memberikan informasi kesehatan kepada para pekerja pengasap ikan secara berkala minimal setahun sekali oleh institusi terkait (Dinkes, Dinas Perikanan dan Dinas Pekerjaan Umum).
2. Perlu segera dilakukan penataan lokasi pengasapan secara permanen dengan dilengkapi sarana keselamatan kerja oleh pemerintah dan pengusaha pengasapan ikan (Pengusaha pengasap ikan, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Tata Kota, Dinas Kesehatan dan Dinas Perikanan).
3. Dalam melakukan pendidikan kesehatan bagi pekerja pengasap ikan dapat menggunakan metode ceramah dan konseling kelompok yang didukung media poster dalam pencegahan penyakit ISPA.

Tabel 1a. Karakteristik Subyek Penelitian Sebelum Pendidikan Kesehatan (Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol)

No	Karakteristik sub	Nilai	Signifikasi
1	Umur	-1,141	0,259
2	Jenis kelamin	0,695	0,417
3	Pendidikan	0,324	0,955
4	Lama bekerja	0,365	0,717
5	Keikutsertaan dalam penyuluhan	0,741	0,389
6	Informasi yang diterima sebelumnya	1,200	0,273
7	Riwayat ISPA	0,218	0,640

Tabel 1b. Pengaruh Metode Ceramah Poster terhadap Upaya Pencegahan ISPA

No	Variabel	Pre-test	Post-test	Signifikasi
1	Pengetahuan	19.10 ± 2.86	21.30 ± 2.67	0.001
2	Sikap	59.87 ± 7.54	19.10 ± 7.377	0.003
3	Perilaku	8.03 ± 2.48	9.23 ± 2.39	0.056
4	Riwayat ISPA	-	-	0.092

Tabel 1c. Pengaruh Metode Konseling Poster terhadap Upaya Pencegahan ISPA

No	Variabel	Pre-test	Pos-test	Signifikasi
1	Pengetahuan	19.17 ± 3.27	21.97 ± 2.33	0.000
2	Sikap	61.23 ± 10.23	66.80 ± 8.97	0.001
3	Perilaku	8.53 ± 2.22	10.07 ± 2.39	0.005
4	Riwayat ISPA	-	-	0.065

Tabel 1d. Efektivitas Metode Ceramah Poster (Perlakuan) dan Konseling Poster (Kontrol) terhadap Upaya Pencegahan ISPA

No	Variabel	Perlakuan	Kontrol	Signifikasi
1	Pengetahuan	21.30 ± 2.67	21.97 ± 2.33	0.306
2	Sikap	64.30 ± 7.377	66.88 ± 8.97	0.234
3	Perilaku	9.23 ± 2.39	10.07 ± 2.39	0.182
4	Riwayat ISPA	-	-	0.781

## Daftar Pustaka

- Cook, T.D. and Campbell, D.T., 1979, *Quasi Experimentation Design and analysis issues for Fields Settings*, Houghtan Mifflin Company, Boston.
- Depkes Kanwil Jateng, 1998, *Profil Kesehatan Jawa Tengah*, Kanwil Depkes Jateng.
- Depkes, R.I., 1993, *Bimbingan Keterampilan Dalam Tata Laksana Penderita ISPA pada Anak*, Dirjen PPM & PLP, Jakarta.
- Galanz K., 1997, *Health Behavior and Health Education*, Jossey Bess Publishers, 2<sup>nd</sup> Ed., San Francisco.
- Green, L.W. and Lewis, M.F., 1986, *Measurement and Evaluation in Health Education and Health Promotion*, Myfield Publishing Company, USA.
- Hiswani, 2000, Pendidikan Kesehatan dengan Metode Penyuluhan dan Diskusi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pasien D.M. Tipe II di RSUD Pirmgadi Medan, *Tesis*, Program Pascasarjana UGM, Yogyakarta.
- Notoatmojo, S. 1993, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Prabandari, Y.S., 1986, Pendidikan Kesehatan Melalui Seminar dan Diskusi sebagai Alternatif Penanggulangan Perilaku Merokok pada Remaja Pelajar SLTP di Kodia Yogyakarta, *Tesis*, Tidak dipublikasikan, Program Pascasarjana UGM.
- Pratiknya, A.W., 1986, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, C.V. Rajawali, Jakarta.
- Rossi, P. & Freeman, H. 1993, *Evaluation a Systemic Approach*, Sage Publisher, California.
- Suma'mur, 1983, *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*, Haji Masagung, Jakarta.
- Tjandra, Y., 1999, Dampak Asap Kebakaran Hutan Terhadap Kesehatan, *Medika* No, 8 Th. XXV, Jakarta.
- WHO, 1983, *Pendidikan Kesehatan (diterjemahkan oleh Ida Bagus Tjitarsa)*, ITB dan Udayana Bandung.
- WHO, 1996, *Education for Health*, Geneva.